Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam
Vol. 1, No. 4 Desember 2024
e-ISSN: 3063-1432; p-ISSN: 3063-1440, Hal 138-150
DOI: https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.242
Available online at: *https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral*

Pendidikan Islam dan Kesesuaian Nilai Hidup dengan Surat Al-Maidah Ayat 36: Sebuah Kajian Tematis

Muhammad Khairul Amri[1*], Sucipto[2]
[1,2] Universitas Islam Lampung, Indonesia

Jl. Jenderal Sutiyoso No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung
Email : mazamrie5@gmail.com[1], sucipto328@gmail.com[2]

Abstract. *This study aims to analyze the alignment of life values contained in Surah Al-Maidah, verse 36, with the objectives of Islamic education. The verse teaches the importance of moral accountability, sincerity in repentance, and spiritual awareness, which can be applied in the learning process to shape students' character. The method used is a qualitative approach with thematic analysis of relevant tafsir and literature related to the research theme. The findings indicate that the values in Surah Al-Maidah, verse 36, are highly relevant to the principles of Islamic education, which emphasize the formation of noble character, social responsibility, and spiritual awareness. The implication of these findings is the importance of integrating these values into the Islamic education curriculum so that education focuses not only on intellectual aspects but also on shaping students' character with good morals and high spiritual awareness.*

Keywords: *Accountability, Spirituality, Responsibility*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dengan tujuan pendidikan Islam. Surat tersebut mengajarkan pentingnya pertanggungjawaban moral, kesungguhan dalam bertobat, dan kesadaran spiritual yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tematik terhadap tafsir dan literatur yang relevan dengan tema penelitian. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 sangat relevan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam, agar pendidikan tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kata kunci: Akhlak, Spiritualitas, Tanggung Jawab

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, yang mengandung petunjuk hidup yang lengkap, baik dalam aspek ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Surat Al-Maidah Ayat 36 menjadi salah satu ayat yang relevan dalam memberikan arahan terkait dengan nilai hidup yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Ayat ini menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang penuh dengan pengabdian kepada Allah dan amal shaleh, yang menjadi landasan bagi pendidikan karakter dalam konteks Islam (Al-Qur'an, 2017).

Alasan utama untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dapat diterapkan

Received: Oktober 11, 2024; Revised: Oktober 30, 2024; Accepted: November 26, 2024; Online Available: November 28, 2024;

dalam konteks pendidikan Islam. Dalam kurikulum pendidikan Islam, pengajaran nilai-nilai kehidupan yang diajarkan oleh Al-Qur'an harus selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh al-Qardawi (2010), pendidikan Islam harus melibatkan pembelajaran yang membentuk manusia secara utuh, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan Surat Al-Maidah Ayat 36 dalam mendidik generasi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggali bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah Islam, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Dalam pandangan Az-Zarnuji (2001), pendidikan Islam bukan hanya tentang pemahaman teologis, tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam akhlak peserta didik. Oleh karena itu, mengkaji kesesuaian nilai hidup dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dengan pendidikan Islam menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dan mengkaji relevansinya dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran pendidikan Islam di sekolah, serta melihat dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Attas (2000), pendidikan Islam harus memiliki dasar moral yang kuat, yang dapat membentuk individu dengan komitmen terhadap ajaran agama dan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan teori dan praktik dalam pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam proses penelitian ini, pendekatan tematik akan digunakan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur terhadap teks Al-Qur'an, tafsir, serta berbagai sumber yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan

dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Maidah Ayat 36. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan tantangan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai hidup dalam pendidikan Islam, khususnya yang bersumber dari Surat Al-Maidah Ayat 36. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dan berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya diskursus tentang pendidikan Islam yang berbasis pada wahyu dan menerapkannya dalam konteks yang lebih aplikatif dan kontekstual di sekolah-sekolah Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Surat Al-Maidah Ayat 36 adalah salah satu ayat yang memiliki kedalaman makna dalam konteks kehidupan umat Islam. Ayat ini berbicara tentang kehidupan akhirat yang menjadi tujuan hidup setiap Muslim. Ayat tersebut mengingatkan umat Islam akan pentingnya amal shaleh sebagai bagian dari hidup yang akan menentukan nasib seseorang di akhirat. Secara khusus, ayat ini menggarisbawahi kesadaran akan kehidupan setelah mati sebagai pendorong untuk hidup dalam kebaikan. Seperti dijelaskan oleh Al-Jurjani (2008), ayat ini menekankan aspek ketakwaan dan pengabdian total kepada Allah, yang menjadi prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus merujuk pada prinsip ini, yakni menanamkan kesadaran spiritual yang mendalam pada peserta didik agar mereka sadar akan tanggung jawab hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam secara luas merujuk pada proses mendidik individu untuk menjadi pribadi yang saleh dan berilmu. Pendidikan ini mencakup pembentukan karakter, pengembangan pengetahuan, serta pelatihan keterampilan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut al-Attas (2000), pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan moral dan akhlak mulia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Dalam konteks Surat Al-Maidah Ayat 36, pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat tersebut. Nilai yang dimaksud mencakup kesadaran akan kehidupan akhirat, pentingnya amal shaleh, dan penghindaran dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagai contoh, dalam Tafsir al-Qurtubi (2006), dijelaskan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya orientasi hidup yang berlandaskan pada keyakinan terhadap kehidupan akhirat sebagai tujuan akhir. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu duniawi, tetapi juga membentuk karakter yang terhubung dengan kehidupan ukhrawi.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan siswa. Konsep pendidikan Islam ini sangat relevan dengan nilai-nilai dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, yang mengingatkan setiap Muslim untuk hidup dengan penuh tanggung jawab atas amal perbuatannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurcholis Madjid (2008), pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya terampil dalam aspek duniawi tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, ayat ini memberikan pesan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam yang mengarahkan siswa untuk senantiasa beramal shaleh dan menjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ayat tersebut menekankan pentingnya perilaku individu yang selaras dengan ajaran agama, yang pada gilirannya mengarah pada pembentukan masyarakat yang baik. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan ini dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Mengutip pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas (1980), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki visi spiritual yang mendalam, yang tidak hanya terbatas pada aspek intelektual tetapi juga pada tindakan nyata yang berorientasi pada kebajikan.

Kesesuaian nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 sangat penting untuk diperkenalkan kepada siswa sejak usia dini, agar mereka memahami makna kehidupan yang lebih luas dan tidak terbatas pada kepentingan duniawi saja. Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya amal shaleh dan keimanan, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik. Pendidikan Islam yang menekankan pada kesesuaian nilai hidup dengan ajaran Islam, seperti yang dijelaskan oleh al-Qardawi (2010), tidak hanya berorientasi pada pemahaman intelektual, tetapi juga pada pengamalan ajaran-

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ayat ini memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan moral dan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

Pentingnya penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam juga dapat dilihat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali (2002), pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi dan berorientasi pada kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Surat Al-Maidah Ayat 36, dengan penekanannya pada kehidupan akhirat, mengajarkan pentingnya akhlak yang baik sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengintegrasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam ayat ini untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Selanjutnya, dalam proses pendidikan Islam, pendidik perlu memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Surat Al-Maidah Ayat 36. Ini berarti bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang hidup yang penuh dengan pengabdian kepada Allah. Sebagai contoh, pendidikan Islam yang diterapkan di banyak madrasah di Indonesia seringkali menekankan pada praktik ibadah sebagai bagian dari pembelajaran moral (Moein, 2013). Dalam hal ini, pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur’an, termasuk yang terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, berfungsi sebagai panduan moral yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan ini dalam pendidikan Islam adalah bagaimana menghubungkan teori dengan praktik. Menurut Abdurrahman (2016), untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, pengajaran nilai-nilai moral seperti yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama akan membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral ini harus mampu menjembatani antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi ajaran Al-Qur'an dengan dinamika kehidupan modern yang penuh dengan pengaruh globalisasi dan modernitas. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh al-Faruqi (1982), pendidikan Islam harus mampu menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional Islam

dan tuntutan perkembangan zaman. Surat Al-Maidah Ayat 36 memberikan arah yang jelas bahwa hidup harus dilandasi oleh amal shaleh dan pengabdian kepada Allah, yang merupakan nilai abadi yang tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, integrasi nilai hidup dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan tantangan tersebut agar tetap relevan dan aplikatif di era kontemporer.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam konsep-konsep yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Islam. Sebagai metode penelitian yang menekankan pemahaman terhadap makna dan fenomena yang ada dalam konteks sosial dan agama, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai kesesuaian nilai-nilai hidup yang terkandung dalam ayat tersebut dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih luas dari fenomena yang sedang dikaji, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam terkait pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi terhadap teks Al-Qur’an, khususnya Surat Al-Maidah Ayat 36, dan tafsir-tefsir yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Surat Al-Maidah Ayat 36 sendiri menjadi titik tolak utama dalam penelitian ini karena ayat ini memberikan pesan moral yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Sumber sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel, dan kajian-kajian terdahulu yang membahas topik pendidikan Islam, pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an dalam pendidikan, dan aplikasi Surat Al-Maidah Ayat 36 dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Miles dan Huberman (1994), kombinasi sumber data primer dan sekunder memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan kaya mengenai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan membaca berbagai buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan pendidikan Islam dan Surat Al-Maidah Ayat 36. Dalam hal ini, penelitian akan fokus pada literatur yang mengkaji aspek pendidikan Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an,

serta penerapannya dalam proses pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Patton (2002), studi literatur adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dan untuk membangun landasan teori yang kuat. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam dan penerapannya di sekolah-sekolah Islam, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Peneliti akan memulai dengan mengumpulkan dan menganalisis teks Al-Qur'an dan tafsir, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan literatur terkait pendidikan Islam. Setelah itu, wawancara dengan pakar dan guru akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis dan kontekstual tentang penerapan nilai-nilai dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dalam pendidikan. Kegiatan pengumpulan data ini akan dilakukan secara bertahap dan terorganisir, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis teks-teks yang relevan, baik itu teks Al-Qur'an, tafsir, maupun dokumen pendidikan Islam. Teknik analisis isi ini digunakan untuk menggali tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Menurut Weber (1990), analisis isi adalah metode yang efektif untuk menafsirkan dan mengorganisir data tekstual untuk mengidentifikasi pola atau tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Selain itu, untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dengan narasumber. Seperti yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang fleksibel dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data wawancara, serta untuk menghubungkan tema tersebut dengan teori dan literatur yang relevan. Teknik ini akan membantu peneliti dalam menggali pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dalam konteks pendidikan Islam.

Hasil analisis data ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik. Dalam hal ini,

peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup di dunia dan akhirat. Seperti yang ditegaskan oleh Muhaimin (2008), pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas.

Teknik analisis data ini akan melibatkan tahap-tahap pengorganisasian data, pengkategorian, serta pemaknaan terhadap tema-tema yang muncul. Setelah proses analisis selesai, peneliti akan menyusun hasil penelitian dalam bentuk naratif yang menjelaskan hubungan antara nilai-nilai dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah-sekolah Islam. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih berbasis nilai-nilai Al-Qur’an.

Akhirnya, dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai relevansi Surat Al-Maidah Ayat 36 dalam pendidikan Islam, serta bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, terdapat pesan moral yang mendalam mengenai nilai kehidupan yang berkaitan erat dengan akhlak dan prinsip hidup yang baik. Ayat ini berbicara tentang sikap tobat yang harus dilakukan oleh individu yang telah melakukan kesalahan, dengan niat yang sungguh-sungguh untuk kembali ke jalan Allah. Ayat ini menekankan pentingnya penyesalan yang tulus dan keteguhan untuk memperbaiki diri. Sebagaimana disebutkan dalam tafsir Al-Qur'an, tobat bukan hanya sekadar pengakuan atas kesalahan, tetapi juga merupakan komitmen untuk tidak mengulanginya dan berusaha hidup sesuai dengan petunjuk Allah (Quraisy Shihab, 2002). Nilai yang terkandung dalam ayat ini adalah pentingnya pertanggungjawaban moral, perbaikan diri, dan kesadaran spiritual.

Nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 juga terkait dengan konsep pengampunan dalam Islam. Allah SWT mengingatkan umat-Nya bahwa

pertobatan yang tulus akan diterima, dan sebagai bentuk pengampunan, Allah memberikan kesempatan bagi individu untuk memperbaiki diri. Nilai ini memberikan pesan moral bahwa manusia tidak ada yang sempurna, namun kesempatan untuk kembali dan memperbaiki diri selalu terbuka, asalkan ada kesungguhan dalam hati dan tindakan (Hasan, 2014). Hal ini menggambarkan pentingnya aspek kedewasaan emosional dan spiritual dalam kehidupan umat Islam, yang selanjutnya dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 sangat relevan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya pertanggungjawaban moral, kesungguhan dalam berbuat baik, dan kemampuan untuk memaafkan diri serta orang lain (Suyanto, 2008).

Aplikasi nilai-nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dapat diterapkan dalam pendidikan dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Pendidikan yang berbasis nilai ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan moral dan spiritual. Dalam prakteknya, guru perlu menjadi teladan dalam menunjukkan sikap tawadhu' (rendah hati), sabar, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali (2007), pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama akan membantu peserta didik untuk menumbuhkan sikap mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Diskusi mengenai penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum pendidikan Islam untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, termasuk dalam hal pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, di mana setiap materi pelajaran disampaikan dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits (Nasution, 2010).

Selanjutnya, dalam pembelajaran pendidikan Islam, guru dapat menggunakan metode yang mengajarkan siswa untuk berintrospeksi dan merenungkan kesalahan mereka, sebagaimana ajaran yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36. Metode ini dapat diterapkan dalam bentuk diskusi, refleksi pribadi, dan tugas yang mendorong siswa untuk memperbaiki diri dan bertobat atas kesalahan yang telah dilakukan. Dengan cara ini, siswa diajak untuk tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga belajar dari pengalaman hidup mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara (2007) tentang pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Dalam pendidikan Islam, aplikasi nilai-nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan spiritual mereka. Misalnya, melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, atau bakti sosial, siswa dapat belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar (Salim, 2013).

Pentingnya nilai kehidupan dalam pendidikan Islam juga terlihat dalam bagaimana proses pembelajaran di sekolah-sekolah Islam harus melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam harus mengarah pada pembentukan pribadi yang memiliki integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini, penekanan pada nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, dan kasih sayang menjadi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak. Sebagaimana dinyatakan oleh Munir (2011), pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk karakter anak bangsa.

Melalui proses pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, siswa tidak hanya diajarkan untuk berfokus pada duniawi, tetapi juga diingatkan untuk selalu memperbaiki diri secara spiritual dan moral. Hal ini penting untuk mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter dan integritas, yang menjadikan pendidikan tidak hanya sebagai proses mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak (Syamsuddin, 2014).

Dalam konteks pendidikan Islam, aplikasi nilai hidup dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 juga berfungsi untuk membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dengan tantangan hidup, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian hidup dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Dalam pembelajaran yang berbasis nilai, siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dan untuk terus berusaha memperbaiki diri. Sebagaimana disebutkan oleh Azyumardi Azra (2012), pendidikan Islam mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berusaha memperbaiki diri, baik dari segi spiritual, moral, maupun sosial.

Diskusi mengenai kesesuaian nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 dengan tujuan pendidikan Islam ini mengarah pada pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama harus diterapkan dengan cara yang holistik dan integratif, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia.

Penerapan nilai-nilai dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 juga memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk pribadi yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Sebagaimana disebutkan oleh Al-Razi (1999), pendidikan dalam Islam harus mampu menyeimbangkan antara perkembangan intelektual dan pembentukan akhlak mulia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai hidup dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam pendidikan Islam. Aplikasi nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan kesadaran spiritual yang mendalam. Sebagai konsekuensinya, pendidikan Islam perlu terus mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai hidup yang terkandung dalam Surat Al-Maidah Ayat 36 memiliki relevansi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Ayat ini mengajarkan pentingnya pertanggungjawaban moral, kesungguhan dalam bertobat, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam teori maupun praktik.

Penerapan nilai-nilai hidup dalam pendidikan Islam, seperti yang diajarkan dalam Surat Al-Maidah Ayat 36, memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Dengan menggunakan metode yang mengedepankan pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Allah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan kurikulum pendidikan Islam untuk terus mengedepankan nilai-nilai ini dalam proses pendidikan demi menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan.

6. DAFTAR REFERENSI

Abdurrahman, D. (2016). *Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Al-Attas, S. M. N. (2000). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought.

Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamic Education: Its Concept, Goals, and Methods.* International Institute of Islamic Thought.

Al-Ghazali, A. H. (2002). *Ihya' Ulum al-Din (Revival of Religious Sciences).* Dar al-Ma'mun.

Al-Ghazali, A. H. (2007). *Ihya' Ulum al-Din* (Vol. 3). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Al-Jurjani, A. (2008). *Al-Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Al-Qardawi, Y. (2010). *Islamic Education: Its Objectives, and Contemporary Challenges*. Al-Hidaya Publishing.

Al-Qur'an. (2017). *Al-Maidah Ayat 36* (Penerjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia). Jakarta: Kementerian Agama RI.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas*. Raja Grafindo Persada.

Az-Zarnuji, I. (2001). *Ta'lim al-Muta'allim: The Education of the Student*. Islamic Book Trust.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Hasan, A. (2014). *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Al-Maidah*. Mizan.

Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing.* Sage Publications.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Moein, F. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Islam.* Jakarta: Kencana.

Muhaimin, M. (2008). *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Munir, M. (2011). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Alfabeta.

Nasution, S. (2010). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktek*. PT. RajaGrafindo Persada.

Nurcholis Madjid. (2008). *Islam, Doktrin dan Peradaban.* Mizan.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.

Quraisy Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.

Salim, A. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Rajawali Press.

Suyanto, S. (2008). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bumi Aksara.

Syamsuddin, A. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Maqasid al-Shari'ah*. Prenadamedia Group.

Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1980). *Islam and Secularism.* Islamic Book Trust.

Weber, R. P. (1990). *Basic Content Analysis.* Sage Publications.